

Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert Terhadap Komunikasi Interpersonal

Atika Berliana*, Dian Widya Putri

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia

atika.berliana31@gmail.com, dianwidyaputri@unisba.ac.id

Abstract. Individuals with different personality types have different views on interpersonal interactions. As early adulthood grows, more and more early adult personalities are at odds with communication processes with parents such as interpersonal relationships, perceptions and ethics. The aim of this research is to find out how the extrovert personality type influences the impulsiveness and expressiveness aspects of early adult interpersonal communication with mothers. The theory used is transactional analysis theory. This research uses quantitative research with a correlational method using the Pearson product moment technique. The data collection technique used a questionnaire to 99 respondents from undergraduate students at Bandung Islamic University. The variables that researchers will relate are Variable X (the influence of extrovert personality type) as the independent variable and Variable Y (interpersonal communication) as the dependent variable. The results of this research show that there is a relationship between the Extrovert Personality Type and Interpersonal Communication with a correlation coefficient of 0.510 with a significance value of 0.000, which means that H1 is accepted. This indicates that there is a relationship between extroverted personality type and early adult interpersonal communication with mothers.

Keywords: *Interpersonal Communication, Extrovert Personality Type, Early Adulthood And Mother*

Abstrak. Individu dengan tipe kepribadian yang berbeda-beda mempunyai pandangan yang berbeda dalam interaksi interpersonal. Dengan semakin bertambahnya pertumbuhan dewasa dini maka, semakin banyak kepribadian dewasa dini yang bertolak belakang dengan proses komunikasi dengan orang tua seperti hubungan interpersonal, persepsi dan etika. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh tipe kepribadian ekstrovert pada aspek impulsiveness dan expressiveness terhadap komunikasi interpersonal dewasa dini terhadap ibu. Teori yang digunakan yaitu teori analisis transaksional. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional dengan menggunakan teknik pearson product moment. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner kepada 99 responden mahasiswa program sarjana Universitas Islam Bandung. Variabel yang akan peneliti hubungkan yaitu Variabel X (pengaruh tipe kepribadian ekstrovert) sebagai variabel independent dan Variabel Y (komunikasi interpersonal) sebagai variabel dependent. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert terhadap Komunikasi Interpersonal dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.510 dengan nilai signifikansi 0.000 yang artinya H1 diterima. Hal ini menandakan bahwa adanya Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert terhadap Komunikasi Interpersonal Dewasa Dini terhadap Ibu.

Kata kunci: *Komunikasi Interpersonal, Tipe Kepribadian Eksdtrovert, Dewasa Dini Dan Ibu.*

A. Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial, manusia harus selalu berkomunikasi. Komunikasi yang efektif akan terjadi jika didasarkan pada rasa pengertian, keterbukaan, empati, dan kepercayaan satu sama lain. Komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan seseorang lainnya dengan menggunakan berbagai macam unsur disebut komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal menurut DeVito (2016) komunikasi adalah cara untuk belajar tentang diri sendiri, orang lain, dan bahkan dunia. Dalam buku DeVito (2015) juga mengungkapkan bahwa komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang yang memiliki banyak efek dan umpan balik dalam waktu yang singkat.

Komunikasi interpersonal pada dasarnya sangat dekat di kehidupan kita, dapat ditemukan dalam kehidupan kita sehari-hari dari lingkup kecil yaitu keluarga dan lingkup besar yaitu kehidupan bermasyarakat. Komunikasi bisa berfungsi sebagai penghubung antara ibu dan anak. Komunikasi ibu dan anak bukan hanya tentang bertukar kata-kata, tetapi juga tentang membangun hubungan yang kokoh dan membentuk kepribadian anak (Faishal Anshori et al., n.d.).

Akademisi dari Universitas Jendral Soedirman Purwokerto Wisnu Widjanarko, tidak lancarnya komunikasi antara ibu dan ayah maupun orang tua dan anak dapat terjadi karena komunikasi yang kurang intensif (Puspitasari, 2023). Maka dari itu, kurangnya komunikasi antara ibu dan anak dapat menyebabkan permasalahan dan konflik baru bahkan dapat berdampak pada lingkungan keluarga. Puspitasari (Puspitasari 2023) mengatakan orang tua akan menerapkan pola komunikasi dua arah kepada anaknya agar mereka tumbuh menjadi orang yang percaya diri, empati, dan memiliki konsep diri yang baik ibu dan anak memiliki hubungan sedarah namun kepribadian masing masing individu memiliki kekhususan dan berbeda-beda.

Salah satu faktor internal kepribadian yang menyiratkan adanya karakteristik yang membedakan ibu dan anak dengan individu lainnya (Henry et al., 2020). Hasil penelitian yang dilakukan Barnard dan Martell 1995 (Santrock, 2003) mengatakan ibu bertanggung jawab atas anak dan remaja. Salah satu hambatan komunikasi yaitu ibu yang sibuk baik karna bekerja atau sibuk karna mengurus rumah yang dapat merusak hubungan, stress, kurangnya pemahaman satu sama lain jika terjadinya kurang komunikasi ibu dan dewasa dini. Selain itu, dari dewasa dini yang berada di rentang usia 18-25 tahun yang masih dalam tahapan perkembangan psikologis dan sosial yang belum stabil, sehingga cara penyampaian pesan, cara pemahaman dan pengambilan keputusan mereka dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keinginan orang tua, kebiasaan masyarakat, dan kepentingan pribadi (Santrock 2011).

perbedaan penyampaian pesan, cara pemahaman dan respon terhadap situasi yang berbeda juga dapat menghambat komunikasi interpersonal ibu dan anak. Itu disebabkan, karna adanya perbedaan kepribadian antara ibu dan anak, individu yang ingin berkomunikasi dengan baik harus mampu memahami lawan bicara dengan baik. Tipe kepribadian adalah suatu konsep yang digunakan untuk menggambarkan sifat perilaku dan tingkah laku yang khas pada diri seseorang (Utami & Kurnia, 2021).

Dari penjelasan komunikasi diatas bahwa psikologi komunikasi pun berperan penting pada penelitian ini. Dalam psikologi, komunikasi mempunyai makna yang luas, meliputi segala penyampaian energi, gelombang suara, tanda di antara tempat, system atau organisme. Individu dengan berbagai tipe kepribadian memiliki perspektif yang berbeda tentang bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain. Dari masing-masing kepribadian memiliki konsekuensi tingkah laku yang berbeda satu sama lain. Kepribadian memiliki tipe-tipe yang berbeda dimana bekerja dengan mengelompokkan berdasarkan kecenderungan seseorang individu dalam bertindak dan berfikir.

Tipe kepribadian adalah suatu konsep yang digunakan untuk menggambarkan sifat perilaku dan tingkah laku yang khas pada diri seseorang. Ada banyak macam tipe kepribadian, peneliti akan menggunakan tipe kepribadian menurut teori Eysenck, orang yang berkepribadian ekstrovert memiliki karakteristik seperti ramah, terus terang, aktif, dan bersemangat (Yusril 2020).

Dalam penelitian ini hanya akan meneliti satu skala yang digunakan dalam tipe kepribadian teori Eysenck yaitu ekstrovert untuk mengetahui cara dewasa dini berinteraksi dan berkomunikasi dengan ibunya. Kepribadian seseorang akan berbeda dalam cara seseorang mengambil keputusan, cara berinteraksi sosial, kemampuan berkomunikasi, dan gaya komunikasi. Dengan semakin bertambahnya pertumbuhan dewasa dini maka, semakin banyak kepribadian dewasa dini yang bertolak belakang dengan proses komunikasi dengan orang tua seperti hubungan interpersonal,

persepsi dan etika. Dengan komunikasi yang efektif, dewasa dini dan ibu dapat membangun hubungan emosional yang kuat. Kedua belah pihak dapat saling memahami, mendukung, dan membuat ikatan yang kuat melalui pembicaraan yang jujur, terbuka, dan penuh pengertian (Muhamad Fauzi Rohimat Desfiana & Karsa, 2021).

Melihat fenomena di atas peneliti terdorong untuk mengetahui bagaimana hubungan tipe kepribadian ekstrovert terhadap komunikasi interpersonal (studi pada dewasa dini terhadap ibu pada Mahasiswa Universitas Islam Bandung) yang merupakan salah satu lingkungan yang menampung para pelajar yang terbilang memiliki umur proses dewasa dini. Dengan demikian, apakah komunikasi interpersonal yang dibangun oleh mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert dengan ibunya mempunyai hubungan kualitas komunikasi yang efektif (M Yusuf Samad & Fatimah Azzahra, 2022).

Berdasarkan pada paparan diatas, maka penelitian ini berfokus pada “Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert terhadap Komunikasi Interpersonal”. Tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara tipe kepribadian pada aspek *impulsiveness* dengan komunikasi interpersonal
2. Untuk mengetahui pengaruh antara tipe kepribadian pada aspek *expressiveness* dengan komunikasi interpersonal

B. Metode

Peneliti menggunakan metode Teknik analisis korelasional. Tujuan pendekatan korelasional adalah untuk mengetahui seberapa erat suatu faktor keterikatan dengan faktor lainnya. Menurut (Rakhman, 2016). jika dua variable saja yang akan hubungkan korelasinya maka itu bisa disebut korelasi sederhana (simple correlation), dan jika variabelnya lebih dari dua, maka menggunakan korelasi ganda (multiplecorrelation). Penelitian ini memiliki dua variabel yang akan peneliti hubungkan yaitu Variabel X (pengaruh tipe kepribadian ekstrovert) sebagai variable independent dan Variabel Y (komunikasi interpersonal) sebagai variable dependent.

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menciptakan hipotesis(Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, penelitian hubungan tipe kepribadian ekstrovert terhadap komunikasi interpersonal ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena dapat diamati, diukur, dan memiliki korelasi sebab akibat antara tipe kepribadian dan komunikasi interpersonal. Selain itu, tentang hubungan antara tipe kepribadian dan komunikasi interpersonal untuk mengukur dan menganalisis secara numerik bagaimana tipe kepribadian seseorang memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pengertian yang di kemukakan oleh para ahli maka dapat di simpulkan bahwa populasi terdiri dari seluruh objek yang telah dirumuskan secara jelas untuk di teliti. Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa aktif program sarjana (S1) yang berjumlah 9.355 mahasiswa pada Universitas Islam Bandung. Namun, karena penelitian ini hanya menggunakan populasi dewasa dini maka adapun tolak ukur untuk populasi pada penelitian sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif program sarjana Universitas Islam Bandung
2. Dewasa dini rentang umur 18-25 tahun

Sampel adalah representasi sejumlah dan sifat sifat yang ada dalam suatu populasi. Ketika populasi besar dan tidak mungkin semua elemennya bisa di teliti penelitian memilih untuk mengambil sampel dari populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan metode untuk memilih sampel dengan menggunakan teknik Non Probability Sampling. Setiap bagian atau anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel dalam metode pengambilan sampel non-probability (Sugiyono 2018).

Jenis teknik Non Probability Sampling yang digunakan adalah teknik Quota Sampling. Teknik Quota Sampling menurut Sugiyono (2019) adalah teknik untuk menentukan sampel dan populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang di inginkan. Dalam penelitian ini syarat responden yang di pilih seperti tolak ukur populasi yang telah peneliti jelaskan diatas. Dikarenakan jumlah populasi sebanyak 9.355 Mahasiswa aktif Strata 1 Universitas Bandung yang tidak seluruhnya

memiliki kepribadian ekstrovert, maka akan di hitung minimal sampel menggunakan rumus slovin. Berdasarkan perhitungan dapat diketahui jumlah sampel yang di dapat sebesar 98,9423585 yang dibulatkan menjadi 99 mahasiswa aktif Universitas Islam Bandung dengan tingkat kesalahan 10%.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2017) kuesioner atau angket merupakan Teknik mengumpulkan data dengan cara memberi beberapa pertanyaan tertulis kepada responden yang perlu mereka jawab. Pada kuesioner, peneliti mengajukan pertanyaan dan pernyataan yang berhubungan dan relevan dengan penelitian yang kemudian disebarkan kepada responden yaitu mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Universitas Islam Bandung melalui google form yang dapat diakses langsung pada gadget masing-masing responden.

Cara pengumpulan data ini dipilih oleh peneliti karena dianggap mampu memudahkan dibuatnya penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala likert, yaitu satu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang diukur dibagi menjadi dimensi, dan masing-masing dimensi dibagi lagi menjadi indikator. Untuk membuat item instrumen berbentuk pertanyaan, indikator ini dijadikan titik tolak. Setelah kuesioner disebar dan isi oleh responden yang dituju maka tahap selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis hasil kuesioner tersebut. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Rank Spearman. Selanjutnya data diolah dengan program SPSS (Statistical Package for Social) untuk kemudian setiap variabel yang diukur dilihat kecenderungan melalui table tunggal. Variabel-variabel yang akan dilihat hubungannya kemudian dihitung dengan menggunakan perhitungan statistic Pearson Product Moment

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah hasil penelitian mengenai hubungan tipe kepribadian ekstrovert terhadap komunikasi interpersonal, yang diuji menggunakan teknik studi korelasional. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Hubungan *Impulsiveness* dengan Komunikasi Interpersonal

			Correlations	
			X1	Y
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.423**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	99	99
	Y	Correlation Coefficient	.423**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olah Daya Peneliti 2024

Jika dilihat dari hasil analisis korelasi Rank Spearman antara hubungan Impulsiveness dengan Komunikasi Interpersonal, dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien korelasinya sebesar 0.423, yang menunjukkan hubungan positif yang sedang. Ekstrovert biasanya lebih aktif secara sosial dan cenderung berkomunikasi dengan spontan, cenderung berbicara secara cepat, serta lebih berfokus pada respons emosional yang terjadi saat itu.

Impulsiveness adalah aspek penting dalam kepribadian ekstrovert yang melibatkan pengambilan tindakan tanpa pertimbangan yang mendalam. Impulsiveness atau pengambilan tindakan yang suka bertindak menghabiskan waktu, mudah berubah, dan biasanya terlalu tergesa mengambil keputusan (P Tommy Suyasa, 2005). Ini memengaruhi cara mereka berinteraksi dan membangun hubungan interpersonal. Sifat impulsif dapat menciptakan dinamika komunikasi yang spontan, jujur, dan penuh energi, yang bisa memperkuat hubungan. Individu impulsif cenderung menghidupkan suasana percakapan dengan spontanitas mereka. Ini menciptakan suasana yang dinamis dan menyenangkan dalam komunikasi, terutama dalam situasi sosial atau kreatif. Dalam konteks tipe kepribadian ekstrovert, terutama yang pada impulsiveness teori analisis transaksional dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana perilaku impulsive tersebut mempengaruhi komunikasi interpersonal, terutama dalam dinamika transaksi antara keadaan ego individu.

Teori analisis transaksional dapat memberikan kerangka untuk memahami bagaimana Impulsiveness mempengaruhi komunikasi interpersonal. Impulsiveness adalah tindakan yang dilakukan tanpa berpikir panjang atau tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin terjadi. Dalam konteks komunikasi interpersonal, impulsiveness bisa memengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan orang lain, termasuk bagaimana mereka merespons pesan, menangani konflik, dan berpartisipasi dalam percakapan.

Tabel 2. Hubungan *ekspresiveness* dengan Komunikasi Interpersonal

Correlations			X2	Y
Spearman's rho	X2	Correlation Coefficient	1.000	.468**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	99	99
	Y	Correlation Coefficient	.468**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olah Daya Peneliti 2024

Jika dilihat dari hasil analisis korelasi Rank Spearman antara ekspresiveness dengan Komunikasi Interpersonal, dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien korelasinya sebesar 0.468, yang menunjukkan hubungan positif yang sedang. Tipe kepribadian ekstrovert memiliki hubungan yang erat dengan aspek ekspresiveness dalam komunikasi interpersonal. Ekstrovert, yang cenderung terbuka, aktif, dan senang berinteraksi dengan orang lain, memiliki kemampuan yang kuat dalam mengekspresikan pikiran, emosi, dan kepribadian mereka secara terbuka. Ekspresiveness mengacu pada sejauh mana seseorang menunjukkan perasaan, pikiran, dan emosinya dalam interaksi sosial,

dan ini merupakan karakteristik utama dari individu ekstrovert.

Ekspressiveness adalah aspek penting dari tipe kepribadian ekstrovert yang mempengaruhi komunikasi interpersonal. Expressiveness lebih suka mengungkapkan emosinya secara terbuka, seperti marah, benci, cinta, simpati, sentimental, lincah dan bebas (P Tommy Suyasa, 2005). Komunikasi dengan individu yang ekspresif sering kali lebih dinamis dan penuh energi. Ekstrovert biasanya menjadi pusat percakapan dan mampu menjaga percakapan tetap berjalan, dengan menghidupkan suasana dan mengarahkan topik yang menarik bagi semua orang.

Memalui teori analisis transaksional dapat dipahami bagaimana ekspressiveness pada kepribadian ekstrovert berinteraksi dengan ego state dan memengaruhi komunikasi interpersonal. Dengan ego state Adult memungkinkan seseorang untuk menganalisis situasi secara rasional dan merespons sesuai dengan konteks. Jika lawan bicara terlihat tidak nyaman dengan ekspressiveness, ekstrovert yang menggunakan ego state adult dapat menyesuaikan gaya komunikasi mereka, sehingga hubungan tetap harmonis.

Teori Analisis Transaksional memberikan kerangka yang kuat untuk memahami bagaimana komunikasi interpersonal mempengaruhi ekspressiveness dari kepribadian ekstrovert. Ekstrovert yang ekspresif cenderung berkomunikasi dari ego state child, yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan emosi, pikiran, dan perasaan secara bebas dan spontan. Ini dapat menciptakan komunikasi yang dinamis, penuh energi, dan terbuka, terutama ketika lawan bicara merespons dari ego state yang sama.

Dari hasil yang telah didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert dengan indikator Impulsiveness dan Ekspressiveness dapat meningkatkan Komunikasi Interpersonal Dewasa Dini terhadap Ibu. Melalui mahasiswa dan mahasiswi dari berbagai fakultas dan program studi Universitas Islam Bandung peneliti hendak melihat dari responden tentang Tipe Kepribadian Ekstrovert dalam aspek Impulsiveness dan Ekspressiveness terhadap Komunikasi Interpersonal Dewasa Dini dengan rentang umur 18-25 tahun terhadap Ibu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara tipe kepribadian ekstrovert dengan komunikasi interpersonal dewasa dini terhadap Ibu sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara tipe kepribadian ekstrovert terhadap komunikasi interpersonal dewasa dini terhadap Ibu yang signifikan dan memiliki tingkat hubungan yang sedang. Hal ini didukung dari besaran nilai koefisiensi korelasi yang menunjukkan angka 0.510, maka memiliki tingkat korelasi hubungan tipe kepribadian ekstrovert dengan komunikasi interpersonal.
2. Terdapat hubungan antara *impulsiveness* sebagai indikator tipe kepribadian ekstrovert dengan komunikasi interpersonal dewasa dini terhadap Ibu yang signifikan dan memiliki tingkat hubungan yang sedang. Hal ini didukung dari besaran nilai koefisiensi korelasi yang menunjukkan angka 0.423, hasil ini menunjukkan bahwa indikator *impulsiveness* memiliki hubungan yang sedang dengan komunikasi interpersonal. Dari hasil hubungan diatas koefisien korelasi *impulsiveness* (X1) dengan komunikasi interpersonal memiliki nilai yang lebih kecil. Diperkuat dengan diperkuat dengan beberapa pernyataan kuesioner nomor 1 “berani membuat keputusan baru walaupun mengandung resiko” dengan hasil 0.559, dan dilanjut dengan nomor 2 “cenderung bcepat berubah pikiran” dengan hasil 0.681, dan pernyataan kuesioner nomor 3 “sering membeli barang tanpa berfikir Panjang” dengan hasil 0.724.
3. Terdapat hubungan *ekspressiveness* sebagai indikator tipe kepribadian ekstrovert dengan komunikasi interpersonal dewasa dini terhadap Ibu yang signifikan dan memiliki tingkat hubungan yang sedang. Hal ini didukung dari besaran nilai koefisiensi korelasi yang menunjukkan angka 0.468, hasil ini menunjukkan bahwa indikator *ekspressiveness* (X2) memiliki hubungan yang sedang dengan komunikasi interpersonal. Dari hasil hubungan diatas koefisien korelasi *ekspressiveness* dengan komunikasi interpersonal memiliki nilai yang lebih besar. Diperkuat dengan beberapa pernyataan kuesioner nomor 4, yaitu “mudah mengekspresikan rasa tidak suka” dengan hasil 0.590, dilanjut dengan pernyataan kuesioner nomor 5 “bila tidak suka dengan suatu hal maka akan berterus terang” dengan hasil 0.785, dan pernyataan kuesioner nomor 6 “sering berlebihan mengekspresikan seperti tertawa dibanding orang sekitar” dengan

hasil 0.755.

Ucapan Terimakasih

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini hingga selesai. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada keluarga penulis yang sangat luar biasa selalu membantu dan mendoakan tanpa putus.

Daftar Pustaka

DeVito. 2016. "Komunikasi Antar Manusia Ed Terjemahan." *Karisma Publ Gr.*

De Vito, J. .. 2015. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Proffesional Book.

Puspitasari, Wuryanti. 2023. "Psikologi Ingatkan Pentingnya Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak." *ANTARA*.

Puspitasari, Wuryanti. 2023. "Psikologi Ingatkan Pentingnya Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak." *ANTARA*.

Henry, D., M. Ackerman, E. 2020. "Hubungan Tipe Kepribadian Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Kimia UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology* 34(8):709.e1-709.e9.

Santrock, Jhon W. 2011. "Perkembangan Remaja (Edisi Ke-6)." *Erlangga*.

Yusril, Rizka Annisa. 2020. "Pengaruh Kepribadian Ekstrovert Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pegawai Di Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kota Pekanbaru." *Skripsi* (4157):2.

Rahkmah, Ratrie Nur. 2016. "Perspektif Teori-Teori Komunikasi." *Universitas Negeri Gorontalo*.

Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*

P Tommy Suyasa, Fransisca I. R. Dewi Susanti Savitri. 2005. "No TitlePerbedaan Minat Dalam Penggunaan Fungsi Internet Berdasarkan Tipe Kepribadian." *Jurnal Psikologi*.

Santrock, Jhon W. 2003. "Perkembangan Remaja (Edisi Ke-6)." *Erlangga*.

Faishal Anshori, M., Prodi Manajemen Komunikasi, Y., Ilmu Komunikasi, F., & Islam Bandung, U. (n.d.). Komunikasi Antarpribadi Antara Orang Tua dan Anak yang Mengalami Kehamilann Tidak Diinginkan.

Henry, D., Ackerman, M., Sancelme, E., Finon, A., Esteve, E., Nwabudike, L. C., Brancato, L., Itescu, S., Skovron, M. L., Solomon, G., Winchester, R., Learning, M., Cookbook, R., Husain, Z., Reddy, B. Y., Schwartz, R. A., Brier, J., Neal, D. E., Feit, E. M., ... Rello, J.

- (2020). Hubungan Tipe Kepribadian Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Kimia UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 34(8), 709.e1-709.e9.
- M Yusuf Samad, & Fatimah Azzahra. (2022). Penerapan Propaganda di Media Sosial Twitter Guna Menyebarkan Informasi Terkait Covid-19. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 119–128. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v2i2.1634>
- Muhamad Fauzi Rohimat Desfiana, & Karsa, S. I. (2021). Hubungan Penggunaan Instagram Simamaung dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v1i1.66>
- P Tommy Suyasa, F. I. R. D. S. S. (2005). No Title Perbedaan Minat dalam Penggunaan Fungsi Internet berdasarkan Tipe Kepribadian. *Jurnal Psikologi*.
- Puspitasari, W. (2023). Psikologi Ingatkan Pentingnya Komunikasi antara Orang Tua dan Anak. *ANTARA*.
- Santrock, J. W. (2003). *Perkembangan Remaja (Edisi Ke-6)*. Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Utami, B. A., & Kurnia. (2021). Komunikasi Bisnis melalui Social Media Trust guna Meningkatkan Customer Engagement pada Pixy Cosmetic. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 1(1), 46–53. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v1i1.116>
- Yusril, R. A. (2020). Pengaruh Kepribadian Ekstrovert Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pegawai Di Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kota Pekanbaru. *Skripsi*, 4157, 2.